

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH 2023

Rio Setiawan¹

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5553240018@student.untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to investigate how the Labor Force Participation Rate (TPAK) and the Open Unemployment Rate (TPT) relate to each other in 35 districts/cities in Central Java Province in 2023. TPT shows the percentage of the labor force that has not been absorbed into work, while TPAK shows the proportion of the working-age population who are active in the labor market. The data used is cross-section secondary data from the Central Statistical Bureau (BPS).

The methods used are descriptive statistical analysis, data location and variation measurements, and simple linear regression analysis. The results showed that the distribution of TPAK tended to be symmetrical, with an average of 72.11% and a standard deviation of 4.13%, while the distribution of TPT showed a positive slope, which indicates that most regions have a low unemployment rate.

The results of the regression analysis showed that TPAK and TPT had a negative and significant relationship, with the regression equation $TPT = 20.537 - 0.217 \times TPAK$. An R-Square value of 0.283 indicates that TPAK can account for 28.3% of TPT variations, and a significance value of 0.001 indicates that the influence is statistically significant.

The study found that there was a direct relationship between lowering the open unemployment rate and increasing labor force participation. Therefore, employment policies at the regional level must concentrate on increasing labor force participation while creating equitable and inclusive employment across regions.

Keywords: *Labor Force Participation Rate (TPAK), Open Unemployment Rate (TPT), Central Java, linear regression, employment*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berhubungan satu sama lain di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023. TPT menunjukkan persentase angkatan kerja yang belum terserap dalam pekerjaan, sedangkan TPAK menunjukkan proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja. Data yang digunakan adalah data sekunder cross-section dari Central Statistical Bureau (BPS).

metode yang digunakan adalah metode Analisis statistik deskriptif, ukuran letak dan variasi data, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi TPAK cenderung simetris, dengan rata-rata 72,11% dan standar deviasi 4,13%, sementara distribusi

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

TPT menunjukkan kemiringan positif, yang menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat pengangguran yang rendah.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa TPAK dan TPT memiliki hubungan negatif dan signifikan, dengan persamaan regresi $TPT = 20,537 - 0,217 \times TPAK$. Nilai R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa TPAK dapat menyumbang 28,3% dari variasi TPT, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh itu signifikan secara statistik.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan langsung antara menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan peningkatan partisipasi angkatan kerja. Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan di tingkat daerah harus berkonsentrasi pada peningkatan partisipasi angkatan kerja sekaligus menciptakan lapangan kerja yang merata dan inklusif di seluruh wilayah.

Kata Kunci: *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jawa Tengah, regresi linier, ketenagakerjaan*

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang masalah

Kondisi ketenagakerjaan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah sangat terkait dengan pertumbuhan ekonominya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah dua indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur kondisi pasar tenaga kerja. TPAK menunjukkan proporsi penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Sementara TPT menunjukkan persentase angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan meskipun sedang mencari.

Dalam hal pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID19, dinamika ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada 2023 sangat dipertimbangkan. Data menunjukkan peningkatan TPAK di Jawa Tengah menjadi 71,72%, sementara TPT turun menjadi 5,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, kondisi ini tidak merata di seluruh kabupaten/kota, di mana ada variasi yang signifikan antara TPAK dan TPT. Ini menunjukkan ketimpangan di tingkat lokal dalam hal kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja.

Analisis hubungan antara TPAK dan TPT di masing-masing kabupaten/kota sangat penting untuk memahami efektivitas pasar tenaga kerja dan merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang tepat sasaran. Pemerintah daerah dapat mengambil tindakan strategis untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja secara optimal dengan memahami pola pengaruh TPAK terhadap TPT.

1.2 Identifikasi masalah

1. Apakah terdapat korelasi positif antara peningkatan TPT dengan peningkatan TPAK di Provinsi Jawa Tengah?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan antara TPAK dan TPT kabupaten/kota tersebut?

3. Bagaimana hubungan antara TPAK terhadap TPT di wilayah kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah tahun 2023

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi apakah terdapat korelasi positif antara peningkatan TPT dengan TPAK di provinsi Jawa Tengah

2. Mengetahui variabel-variabel apa saja yang menjadi penentu utama dari TPAK dan TPT kabupaten/kota.

3. memahami apakah peningkatan partisipasi angkatan kerja berdampak pada penurunan atau peningkatan tingkat pengangguran terbuka.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

Menurut BPS, Perbandingan angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja disebut tingkat partisipasi angkatan kerja. TPAK menunjukkan seberapa besar partisipasi angkatan kerja dalam dunia kerja. Tingkat TPAK yang rendah menunjukkan bahwa ada sedikit kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja, sedangkan TPAK yang tinggi menunjukkan bahwa banyak kesempatan kerja yang tersedia (BPS 2024. Pdf, n.d.)

TPAK adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang aktif mencari pekerjaan. Ini adalah cara untuk mengukur seberapa terlibat suatu masyarakat dalam dunia kerja. Angkatan kerja akan tetap ada.

bertambah seiring dengan jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja; tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih tinggi menyebabkan lebih banyak angkatan kerja, dan tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih rendah menyebabkan lebih sedikit TPAK (Telaumbanua et al., 2024).

Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun dan lebih yang bekerja atau memiliki pekerjaan; penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun dan lebih yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi; dan penduduk berusia 15 tahun dan lebih dianggap sebagai pekerja.

TPAK yang tinggi sangat baik untuk pembangunan suatu wilayah karena TPAK yang lebih tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, karena semakin banyak pasokan tenaga kerja yang memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

TPAK dapat dihitung menggunakan rumus ini :

$$TPAK = \frac{\text{AngkatanUsia}}{\text{PendudukUsiaKerja}} \times 100$$

Pekerja dapat berserikat, yang memungkinkan perserikatan untuk bernegosiasi tentang gaji dan kondisi kerja. Dalam kasus kerusakan industri, serikat pekerja bertanggung jawab atas koordinasi suara tenaga kerja dan mogok kerja.

2.2 Masalah yang sering terjadi pada TPAK

Ketika pertumbuhan ketenagakerjaan tidak disertai dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, pemiskinan angkatan kerja dapat terjadi. Kondisi ini menyebabkan upah tidak meningkat, yang berarti penghasilan pekerja tidak meningkat sama sekali. Hanya ketika semua sumber pertumbuhan seimbang, pertumbuhan ketenagakerjaan dapat berkembang secara berkelanjutan. Hanya pekerja yang memiliki jumlah lapangan kerja yang terbatas yang akan memperoleh keuntungan dari peningkatan produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini meningkatkan kesenjangan sosial di antara orang yang bekerja. Angkatan kerja yang memiliki pendidikan dan keterampilan baru juga tidak terlalu digunakan karena tidak adanya penerapan teknologi terbaru. Selain itu, investasi tidak menghasilkan penggunaan kapasitas fisik yang sangat baik karena keterampilan angkatan kerja yang rendah (Wikipedia, 2024).

2.3 Definisi Tingkat pengangguran dengan Tingkat pengangguran terbuka (TPT)

Ekonomi suatu negara atau daerah sangat dipengaruhi oleh pengangguran. Pengangguran adalah masalah yang tidak hanya dialami oleh negara-negara berkembang, tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju, dan biasanya meningkat sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah (Fish, 2020). Baik negara

maju maupun berkembang tidak dapat mengatasi masalah pengangguran karena tingkat pertumbuhan penduduk cenderung meningkat seiring dengan jumlah kesempatan kerja yang rendah, yang mengakibatkan ketidakmampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase pengangguran dibandingkan dengan jumlah pekerja, (menurut BPS). Penduduk usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja atau pengangguran disebut sebagai angkatan kerja sendiri. Dengan TPT yang tinggi, banyak pekerja tidak terserap di pasar kerja.

Apabila seseorang sedang mencari pekerjaan secara aktif, berencana untuk memulai bisnis sendiri, atau tidak aktif mencari pekerjaan karena menghadapi kesulitan mencari pekerjaan, seseorang dianggap menganggur terbuka (Telaumbanua et al., 2024).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Data

Data Cross Section: Ini karena data untuk berbagai kabupaten/kota diambil pada tahun 2023. dan Data ini tidak dikumpulkan langsung melalui survei lapangan; itu berasal dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Jenis data

Karena dapat memiliki nilai pecahan atau desimal dan dapat berada dalam jangkauan nilai tertentu tanpa batasan loncatan, data yang digunakan dianggap kontinu. Nilai dapat diukur dan dibagi menjadi bagian yang lebih kecil lagi. Persentase TPAK dan TPT, misalnya, dapat bernilai 66,6% atau 8,74%. Data seperti ini menunjukkan ukuran yang dapat berubah secara halus dan berkelanjutan dan tidak terbatas pada angka bulat.

3.3 Variabel Penelitian

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah **variabel independen** atau variabel bebas. TPAK menunjukkan berapa banyak orang usia kerja yang aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah **variabel dependen** atau variabel terikat. TPT menunjukkan persentase angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan meskipun mereka sedang mencari pekerjaan.

3.4 Jumlah observasi

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah **35**, yang berasal dari data yang dikumpulkan dari 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023. Setiap wilayah mewakili satu observasi dalam analisis hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka.

3.5 Populasi dan sample data

Penelitian ini mencakup semua kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari 35 wilayah, terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota.

Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh populasi, yang terdiri dari 35 kabupaten dan kota. Karena penelitian ini menggunakan semua anggota populasi, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus populasi. Dengan kata lain, analisis mencakup semua data wilayah, bukan hanya sebagian

Metode Analisis

- Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	20.537	4.354		4.716	.000	11.677	29.396
	TPAK DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023	-.217	.060	-.532	-3.605	.001	-.340	-.095

a. Dependent Variable: TPT DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.261	1.45262

a. Predictors: (Constant), TPAK DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.419	1	27.419	12.994	.001 ^b
	Residual	69.634	33	2.110		
	Total	97.052	34			

a. Dependent Variable: TPT DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

b. Predictors: (Constant), TPAK DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

4. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Berikut adalah tabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Tingkat Pengganguran Terbuka (TPT) wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah 2023

Kabupaten / Kota	TPAK DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023 (%)	TPT DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023 (%)
Kabupaten Cilacap	66,6	8,74
Kabupaten Banyumas	64,6	6,35
Kabupaten Purbalingga	73,45	5,61
Kabupaten Banjarnegara	71,64	6,26
Kabupaten Kebumen	74,54	5,11
Kabupaten Purworejo	74,76	4,02
Kabupaten Wonosobo	73,59	4,95
Kabupaten Magelang	79,45	4,42
Kabupaten Boyolali	74,73	4,05
Kabupaten Klaten	66,71	4,2
Kabupaten Sukoharjo	67,66	3,4
Kabupaten Wonogiri	82,45	1,92
Kabupaten Karanganyar	70,69	4,35
Kabupaten Sragen	68,6	3,87
Kabupaten Grobogan	75,81	4,02
Kabupaten Blora	78,02	3,1
Kabupaten Rembang	72,75	2,6

Kabupaten / Kota	TPAK DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023 (%)	TPT DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023 (%)
Kabupaten Pati	73,1	4,29
Kabupaten Kudus	72,19	3,25
Kabupaten Jepara	71,57	3,35
Kabupaten Demak	70,76	5,38
Kabupaten Semarang	76,07	4,05
Kabupaten Temanggung	75,8	2,32
Kabupaten Kendal	76,93	5,76
Kabupaten Batang	76,62	6,06
Kabupaten Pekalongan	70,46	3,25
Kabupaten Pemalang	69,58	6,55
Kabupaten Tegal	67,61	8,6
Kabupaten Brebes	66,1	8,98
Kota Magelang	69,66	5,25
Kota Surakarta	69,18	4,58
Kota Salatiga	72,09	4,57
Kota Semarang	69,42	5,99
Kota Pekalongan	73,95	5,02
Kota Tegal	66,64	6,05

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah tahun 2023

4.1 Table distribusi TPAK (%)

interval kelas	frekuensi	tepi kelas	nilai tengah
64.60-67.60	5	64.55-67.65	66.1

67.61-		67.56-	
70.61	8	70.66	69.08
70.62-		70.57-	
73.62	10	73.67	72.12
73.63-		73.58-	
76.63	8	76.68	75.13
76.64-		76.59-	
79.64	3	79.69	78.14
79.65-		79.60-	
82.65	1	82.70	81.15
TOTAL	35		

Data tingkat partisipasi angkatan kerja atau TPAK pada 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Jumlah total observasi yang dianalisis adalah 35 responden, berkisar antara 64,60% dan 82,65%, dengan rentang 17,85%. Nilai-nilai ini dibagi menjadi 6 kelas interval, dengan panjang interval rata-rata sekitar 3%. Dari distribusi tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki TPAK yang berada pada kisaran 70,62% hingga 76,63%; dua kelas dengan frekuensi tertinggi termasuk 10 responden yang berada pada kisaran 70,62 hingga 73,62% dan 8 responden yang berada pada kisaran 73,63 hingga 76,63%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden, atau sekitar 51%, berada pada tingkat partisipasi kerja yang cukup tinggi. Dengan kata lain, mayoritas anggota kelompok usia kerja ini terlibat dalam aktivitas ekonomi.

Di sisi lain, hanya empat dari 35 responden yang memiliki TPAK yang sangat tinggi (di atas 76,64%) cenderung sedikit. Di sisi lain, lima responden melaporkan TPAK yang rendah (64,60-67,60%). Karena sebagian kecil responden memiliki nilai TPAK yang sangat tinggi, sebaran data ini menunjukkan pola distribusi yang sedikit **condong ke kanan**, juga dikenal sebagai distribusi miring positif.

Kelas modus, atau kelas dengan paling banyak responden, berada di antara 70,62 dan 73,62%. Ini menunjukkan bahwa rentang ini paling umum di antara kelompok yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa orang-orang dalam kelompok ini secara umum cukup aktif secara ekonomi. Dengan demikian, data distribusi TPAK ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja dalam sampel aktif di pasar tenaga kerja. Namun, sebagian kecil dari populasi tersebut belum atau kurang aktif, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari kebijakan ketenagakerjaan atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kerja.

4.2 Tabel distribusi TPT (%)

interval kelas	frekuensi	tepi kelas	nilai tengah
1.92-		1.42-	
3.92	9	4.42	2.92
3.93-		3.43-	
5.93	17	6.43	4.93
5.94-		5.44-	
7.94	6	8.44	6.94
7.95-		7.45-	
9.95	3	10.45	8.95
9.96-		9.46-	
11.96	0	12.46	10.96

11.97-		11.47-	
13.97	0	14.47	12.97
TOTAL	35		

Indikator yang dikenal sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan seberapa besar proporsi angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan. Data yang tersedia menunjukkan bahwa 35 responden adalah subjek pengamatan. Nilai TPT total adalah 7,06%, dengan rentang dari 1,92% hingga 8,98%.

Data dibagi ke dalam enam kelas dengan panjang kelas sekitar 2%. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di dua interval awal, yaitu kelas 1,92-3,92%, di mana 9 orang menjawab, dan kelas 3,93-5,93%, di mana 17 orang menjawab. Artinya, lebih dari 70% responden memiliki TPT di bawah 6%, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit dari mereka yang menganggur atau sebagian besar tidak.

Jumlah responden menurun pada interval berikutnya, dengan 6 orang pada interval 5,94-7,94% dan hanya 3 orang pada interval 7,95-9,95%. Tidak ada responden yang berada pada dua interval tertinggi, yaitu 9,96-13,97%, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengangguran ekstrem atau sangat tinggi dalam kelompok data ini.

Distribusi ini menunjukkan pola miring ke kanan (positif skewed), dengan sebagian besar nilai berada di interval rendah hingga menengah dan hanya beberapa yang berada di interval lebih tinggi. Kelas modus—frekuensi tertinggi—adalah 3,93-5,93%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang menjawab memiliki tingkat pengangguran terbuka dalam kisaran tersebut.

Secara keseluruhan, distribusi TPT ini menunjukkan bahwa pengangguran masih ada, tetapi pada tingkat yang relatif rendah hingga sedang, dan sebagian besar responden dianggap masih aktif dan terserap dalam pasar kerja. Kondisi ini dapat dianggap cukup positif, tetapi perlu diperhatikan bahwa sejumlah kecil orang yang mengalami pengangguran menengah ke atas masih perlu diperhatikan.

4.3 tabel tendensi (ukuran pemusatan) TPAK (%)

ukuran	Nilai (%)
Mean	72.1080
Median	72.0900
Modus	64.60

Dengan nilai median dan mean yang hampir sama, distribusi data TPAK cenderung simetris dan tidak terlalu terdistorsi oleh nilai ekstrem. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja dalam kelompok yang diamati memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja yang relatif tinggi dan stabil, yaitu sekitar 72%. Tetapi kelas interval dengan frekuensi tertinggi justru memiliki TPAK yang lebih rendah, menurut nilai modus yang lebih rendah (64,60%). Ini menunjukkan bahwa kelompok distribusi terbesar berada di kisaran bawah, meskipun rata-rata partisipasi umumnya tinggi. Ini dapat menunjukkan bahwa banyak orang masih kurang aktif secara ekonomi meskipun nilai keseluruhan tinggi.

4.4 tabel tendensi sentrak (ukuran pemusatan) TPT(%)

ukuran	Nilai (%)
Mean	4.8649
Median	4.5700

Modus	3.25
-------	------

Nilai mean sedikit lebih tinggi dari median dan keduanya jauh lebih tinggi dari modus, menunjukkan distribusi data TPT miring ke kanan (positif skewed). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki TPT yang rendah, tetapi ada beberapa individu yang memiliki TPT yang lebih tinggi, yang menaikkan rata-rata. Nilai modus yang rendah (3,25%) menunjukkan bahwa mayoritas orang dalam data memiliki tingkat pengangguran terbuka yang rendah. Ini adalah hasil yang baik karena menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja telah diserap ke pasar kerja.

4.5 tabel Lokasi TPAK (%)

Ukuran	Nilai
Q1 (P25)	69.1800
Q2 (P50)	72.0900
Q3 (P75)	74.7600
D1 (P10)	66.6240
D9 (P90)	77.3660

Berdasarkan hasil uji diatas menjelaskan bahwa, Kuartil pertama (Q1) dari TPAK berada pada angka 69,18%, yang menunjukkan bahwa 25% dari responden memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja di bawah nilai tersebut. Median dari kuartil kedua (Q2), 72,09%, menunjukkan bahwa separuh dari responden memiliki TPAK di bawah nilai tersebut dan separuhnya lagi di atasnya. Sementara itu, median dari kuartil ketiga (Q3) berada pada angka 74,76%, yang menunjukkan bahwa 75% dari responden memiliki TPAK di bawah

Namun, berdasarkan nilai desil, desil pertama (D1) menunjukkan bahwa 10% dari responden memiliki TPAK di bawah 66,62%, dan desil kesembilan (D9) menunjukkan bahwa 90% dari responden memiliki TPAK di bawah 77,37%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki partisipasi yang cukup tinggi dalam angkatan kerja, dengan distribusi data yang relatif rata antara kelompok bawah dan atas.

4.6 tabel Lokasi TPT (%)

Ukuran	Nilai
Q1 (P25)	3.8700
Q2 (P50)	4.5700
Q3 (P75)	5.9900
D1 (P10)	2.9000
D9 (P90)	7.3700

Pada data TPT, kuartil pertama (Q1) mencapai 3,87%, yang menunjukkan bahwa 25% dari peserta memiliki tingkat pengangguran terbuka di bawah 6%. Median (Q2) adalah 4,57%, dan kuartil ketiga (Q3) mencapai 5,99%, masing-masing menunjukkan bahwa 75% dari peserta memiliki TPT di bawah 6%.

Dari desil, D1 mencapai 2,90%, yang menunjukkan bahwa 10% responden memiliki tingkat pengangguran yang sangat rendah, dan D9 mencapai 7,37%, yang menunjukkan bahwa 90% responden memiliki TPT di bawah angka tersebut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki TPT yang rendah hingga sedang, dengan hanya sebagian kecil yang mengalami pengangguran yang lebih tinggi.

4.7 tabel variabilitas data TPAK (%)

Variabel	Range	Std. Deviasi	Varian s
TPAK (%)	17.85	4.13191	17.073

Pada data TPAK, nilai range sebesar 17,85% menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai partisipasi angkatan kerja tertinggi dan terendah. Nilai TPAK individu berbeda dengan rata-rata umum dengan standar deviasi 4,13%. Nilai varians sebesar 17,07, yang merupakan hasil kuadrat dari standar deviasi, juga menunjukkan hal ini.

Menurut interpretasi angka-angka ini, meskipun TPAK rata-rata tinggi, ada perbedaan yang nyata di antara responden. Artinya, tidak semua penduduk usia kerja terlibat dalam pasar kerja dalam tingkat yang sama. Beberapa kelompok mungkin sangat aktif dalam ekonomi, sementara yang lain mungkin tidak. Ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti tingkat pendidikan, keadaan ekonomi di daerah tersebut, atau ketersediaan lapangan kerja.

4.8 tabel variabilitas data TPT (%)

Variabel	Range	Std. Deviasi	Varian s
TPT (%)	7.06	1.68952	2.854

Namun, data TPT menunjukkan rentang sebesar 7,06%, yang menunjukkan perbedaan sekitar 7% antara tingkat pengangguran terendah dan tertinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,69% dan varians sebesar 2,85 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di antara responden cenderung lebih rata dibandingkan dengan TPAK.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengangguran yang sebanding dengan rata-rata, tanpa penyimpangan ekstrim. Artinya, ketimpangan dalam hal pengangguran tidak terlalu mencolok di antara kelompok yang diamati; namun, ada beberapa responden yang memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dari rata-rata, tetapi sebagian besar berada di kisaran yang sebanding dengan rata-rata.

4.9 Analisis model summary**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.261	1.45262

a. Predictors: (Constant), TPAK DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

Nilai korelasi R (0,532) ditemukan dalam tabel. Menurut nilai ini, kedua variabel memiliki korelasi positif sedang. Tetapi, seperti yang ditunjukkan pada bagian koefisien, koefisien regresinya negatif, yang berarti bahwa arah hubungannya adalah negatif. Dengan kata lain, TPAK yang lebih tinggi cenderung menurunkan TPT.

Selanjutnya, nilai R Square (R²) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa variasi TPAK dapat menjelaskan sekitar 28,3% variasi TPT. Dengan kata lain, perubahan tingkat pengangguran terbuka dalam model ini disebabkan oleh tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 28,3%.

71,7% terakhir, atau 71,7%, diwakili oleh variabel yang tidak termasuk dalam model, seperti keadaan ekonomi, tingkat pendidikan, keterampilan tenaga kerja, dan sebagainya.

Adapun, nilai R2 yang disesuaikan sebesar 0,261 mengoreksi nilai R2 untuk jumlah variabel dan ukuran sampel, yang menunjukkan bahwa model masih mempertahankan kekuatan penjelasan sebesar 26,1% setelah penyesuaian. Terakhir, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,45262 menunjukkan besarnya kesalahan rata-rata prediksi model terhadap nilai TPT aktual, dan semakin kecil nilai ini, semakin baik model memprediksi data aktual.

5.0 analisis uji anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.419	1	27.419	12.994	.001 ^b
	Residual	69.634	33	2.110		
	Total	97.052	34			

a. Dependent Variable: TPT DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

b. Predictors: (Constant), TPAK DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

Dalam analisis regresi, uji ANOVA (Analysis of Variance) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat benar-benar signifikan; dengan kata lain, apakah variabel independen (TPAK) benar-benar mempengaruhi variabel dependen (TPT). Menurut hasil, nilai F hitung adalah 12,994, dan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,001. Nilai signifikansi ini jauh lebih rendah dari batas $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa model regresi adalah signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa TPAK benar-benar mempengaruhi TPT.

Ini secara praktis menunjukkan bahwa perubahan dalam variasi tingkat pengangguran terbuka (TPT) dipengaruhi secara langsung oleh perubahan dalam tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Dengan kata lain, perubahan dalam TPAK secara statistik mempengaruhi kenaikan dan penurunan TPT.

5.1 uji koefisien

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Beta	Lower Bound
1	(Constant)	20.537	4.354		4.716	.000	11.677	29.396
	TPAK DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023	-.217	.060	-.532	-3.605	.001	-.340	-.095

a. Dependent Variable: TPT DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

Hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai variabel independen dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel

dependen diperoleh sebagai persamaan regresi sebagai berikut: $TPT = 20,537 - 0,217 \times TPAK$. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai TPT diprediksi akan menurun sebesar 0,217% jika nilai TPAK meningkat sebesar satu satuan (1%). Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa ada Dengan kata lain, tingkat pengangguran terbuka berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Jika kondisi $TPAK = 0$ tidak mungkin terjadi, nilai konstanta 20,537 menunjukkan bahwa TPT diperkirakan berada pada 20,537% jika TPAK bernilai nol. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) dari koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan antara TPAK dan TPT adalah signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang dapat diandalkan secara statistik antara TPAK dan TPT dan bukanlah hasil dari kebetulan. Menurut interpretasi koefisien regresi ini, hasilnya adalah bahwa ada korelasi yang jelas antara penurunan tingkat pengangguran terbuka dan peningkatan keterlibatan penduduk usia kerja dalam dunia kerja. Kesimpulan ini dapat menjadi landasan kuat bagi pemerintah dan pemangku kebijakan untuk membangun program yang meningkatkan partisipasi kerja sebagai cara untuk mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tertentu.

5. Kesimpulan

Kesimpulan statistik ini menunjukkan bahwa, **meskipun TPAK memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap TPT**, hubungan tersebut bersifat parsial dan tidak menggambarkan seluruh fenomena pengangguran. Sebagian besar variasi TPT dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur ekonomi lokal, akses industri, migrasi tenaga kerja, dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, meskipun relevan, model ini tidak lengkap.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan peluang seseorang untuk terserap dalam dunia kerja. Juga merupakan factor terpenting. Hubungan TPAK dan TPT juga dapat berbeda di antara daerah karena perbedaan dalam pembangunan wilayah. Mobilitas penduduk atau migrasi juga memengaruhi kondisi ini karena banyak tenaga kerja dari daerah tertentu mencari pekerjaan di luar wilayah, yang dapat menurunkan TPT di wilayah asal mereka. Sebaliknya, sejauh mana peningkatan TPAK berdampak pada penurunan TPT ditentukan oleh kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja, pengembangan wirausaha, dan pelatihan kerja. Hubungan antara dua faktor tersebut juga diperkuat atau diperlemah oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan ketersediaan infrastruktur yang mendukung investasi.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, yang menunjukkan indikasi kuat bahwa strategi peningkatan partisipasi kerja dapat berdampak langsung terhadap penurunan pengangguran terbuka. Namun, regresi berganda yang menambah variabel seperti PDRB per kapita, IPM, dan tingkat pendidikan dapat memberikan model yang lebih baik untuk menjelaskan dinamika ketenagakerjaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS 2024.pdf. (n.d.). <http://gianyarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIjMg==/tingat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-.html>
- [2] Fish, B. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 2507(February), 1-9.
- [3] Telaumbanua, S., Mei, A., Pakpahan, D., Sihombing, K. M., Rut, P., Anhar, M. F., Perwira, D., & Raya, U. P. (2024). Kausalitas tingkat partisipasi angkatan kerja dan

pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk bekerja dikalimantan tengah. 8(12), 127-135.

[4] Wikipedia. (2024). wikipedia tpak. https://id.wikipedia.org/wiki/Angkatan_kerja